



Mengoptimalkan Bonus Demografi untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Manado

Fricila Natali Anastasya Sutarto^{1*}, Daisy S. M. Engka², Hanly F. Dj. Siwu³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: sutartofrisila@gmail.com

Diterima: 23-07-2026 | Disetujui: 29-07-2026 | Diterbitkan: 31-07-2026

ABSTRACT

Poverty remains a structural problem in Manado City, North Sulawesi Province, although the percentage of poor residents declined to 5.43% in 2024. At the same time, Manado is experiencing a demographic bonus characterized by the dominance of the working-age population (15–64 years) in its population structure, which creates substantial opportunities to accelerate economic development. This study aims to analyze how the demographic bonus can be optimized to reduce poverty in Manado City and to examine government policies in utilizing and managing the demographic bonus to enhance economic growth. The research employs a qualitative descriptive method with a Likert scale approach and correlation analysis involving 55 respondents across 11 districts. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews. The findings show a strong and significant relationship between key factors supporting the demographic bonus, namely education, health, employment opportunities, and entrepreneurship, and the reduction of poverty levels. Employment opportunities emerge as the most dominant factor. The study concludes that the demographic bonus in Manado City has substantial potential to reduce poverty if it is managed optimally through improving education quality, expanding access to health services, creating jobs, and strengthening community entrepreneurship.

Keywords: Demographic Bonus, Poverty, Optimization, Economic Growth

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan struktural di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, meskipun persentase penduduk miskin menurun menjadi 5,43% pada tahun 2024. Di sisi lain, Kota Manado tengah mengalami bonus demografi dengan dominasi penduduk usia produktif (15–64 tahun) dalam struktur kependudukannya, yang membuka peluang besar bagi percepatan pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi bonus demografi dalam menekan angka kemiskinan di Kota Manado serta mengetahui kebijakan pemerintah dalam memanfaatkan dan mengelola bonus demografi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan skala Likert dan analisis korelasi terhadap 55 responden yang tersebar di 11 kecamatan. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara faktor-faktor pendukung bonus demografi, yaitu pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan kewirausahaan, terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kesempatan kerja muncul sebagai faktor dengan pengaruh paling dominan. Disimpulkan bahwa bonus demografi berpotensi besar menekan kemiskinan apabila dikelola secara optimal melalui peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses layanan kesehatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kewirausahaan masyarakat.

Kata kunci: Bonus Demografi, Kemiskinan, Optimalisasi, Pertumbuhan Ekonomi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anastasya Sutarto, F. N. ., Engka, D. S. M. ., & Siwu, H. F. D. (2026). Mengoptimalkan Bonus Demografi untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4046-4058. <https://doi.org/10.63822/98g18z43>

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan multidimensi yang memengaruhi aspek ekonomi, sosial, politik, hingga kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, kemiskinan menyebabkan sebagian masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumtif sehingga memiliki keterbatasan untuk berinvestasi pada pendidikan maupun usaha produktif (Maifizar, 2018). Kondisi tersebut menjadikan upaya pengentasan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional yang memerlukan strategi berkelanjutan. Permasalahan ini juga menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang tepat (BPS Kota Manado, 2024).

Provinsi Sulawesi Utara mencatat tingkat kemiskinan sebesar 7,38% atau sekitar 189.000 penduduk pada tahun 2023, sedangkan Kota Manado memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di provinsi tersebut. Pada tahun 2024 jumlah penduduk miskin di Kota Manado tercatat sebanyak 23,59 ribu jiwa atau 5,43%, menurun dibandingkan 25,17 ribu jiwa atau 5,79% pada tahun 2023, meskipun garis kemiskinan terus meningkat menjadi Rp540.888 per kapita per bulan (BPS Kota Manado, 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penurunan jumlah penduduk miskin belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Fenomena tersebut menjadi semakin penting karena Indonesia sedang memasuki fase bonus demografi yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk usia produktif. Bonus demografi memberikan *window of opportunity* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menekan angka kemiskinan apabila didukung kebijakan yang tepat (Adioetomo, 2012). Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan memperbesar risiko kemiskinan di masa depan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kebijakan sosial dan ekonomi menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi secara optimal (Setiawan, 2018).

Di Kota Manado terdapat 19.311 rumah tangga yang tercatat dalam Basis Data Terpadu dengan mayoritas berada pada kelompok desil pendapatan rendah, sedangkan kecamatan seperti Singkil, Tuminting, dan Paal Dua memiliki jumlah rumah tangga miskin relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya (Manoppo, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi kemiskinan belum merata sehingga diperlukan kebijakan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap wilayah. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas bonus demografi secara nasional maupun hubungan kualitas sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi (Adioetomo, 2012). Namun, kajian mengenai optimalisasi bonus demografi sebagai strategi pengurangan kemiskinan di Kota Manado masih relatif terbatas. Data persebaran rumah tangga BDT menurut kecamatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Rumah tangga BDT Menurut Kecamatan di Kota Manado

Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga				
	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	TOTAL
Malalayang	372	556	539	118	1585
Sario	40	123	201	60	424
Wanea	385	799	921	211	2316
Wenang	134	406	594	184	1318
Tikala	203	445	579	153	1380
Paal 2	570	951	1022	238	2781

Mapanget	516	723	675	137	2051
Singkil	489	973	1085	250	2797
Tuminting	470	915	1014	246	2645
Bunaken	388	679	557	98	1722
Bunaken Kepulauan	73	110	89	20	292
TOTAL	3640	6680	7276	1715	19311

Sumber : BPS Kota Manado, Tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 1, rumah tangga BDT tersebar di seluruh kecamatan dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Singkil, Paal Dua, dan Tuminting. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa bonus demografi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan apabila diiringi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kebijakan sosial ekonomi yang tepat (Adioetomo, 2012). Penelitian lain juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menekan tingkat kemiskinan (Setiawan, 2018). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis optimalisasi bonus demografi sebagai strategi pengurangan kemiskinan di Kota Manado masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa analisis optimalisasi bonus demografi sebagai strategi pengurangan kemiskinan di Kota Manado dengan mempertimbangkan kondisi demografi serta persebaran rumah tangga miskin pada setiap kecamatan. Penelitian difokuskan untuk mengkaji pemanfaatan bonus demografi dalam menekan tingkat kemiskinan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia dan kebijakan pembangunan daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai bonus demografi dan pengentasan kemiskinan.

KAJIAN PUSTAKA

Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan kondisi ketika proporsi penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan usia nonproduktif sehingga menciptakan peluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui meningkatnya produktivitas dan pendapatan per kapita. Kondisi ini terjadi akibat penurunan angka fertilitas dan mortalitas yang menyebabkan rasio ketergantungan menurun, sehingga menjadi *window of opportunity* apabila didukung oleh kebijakan pendidikan, ketenagakerjaan, dan pembangunan sumber daya manusia yang tepat (Adioetomo, 2012). Sebaliknya, tanpa ketersediaan lapangan kerja dan pengelolaan yang baik, bonus demografi dapat meningkatkan pengangguran sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Gribble, 2012).

Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga menjadi permasalahan sosial yang bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, maupun kebijakan pembangunan (Hestin, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis

kemiskinan yang dihitung berdasarkan kebutuhan pangan dan nonpangan (BPS, 2023). Kemiskinan dapat berbentuk kemiskinan absolut, relatif, kultural, dan struktural, dengan tingkat keparahan yang diukur menggunakan indikator *Headcount Index*, *Poverty Gap Index*, dan *Poverty Severity Index* untuk menggambarkan jumlah, kedalaman, serta tingkat kesenjangan kemiskinan (Miftahussalam, 2021).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara atau daerah dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kualitas sumber daya manusia, modal, sumber daya alam, budaya, serta faktor kelembagaan dan politik (Jhingan, 2007). Pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan per kapita yang mencerminkan peningkatan output dan aktivitas ekonomi suatu wilayah (Todaro, 2006). Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi meliputi faktor ekonomi seperti sumber daya alam, akumulasi modal, tenaga kerja, organisasi, dan kemajuan teknologi, serta faktor non-ekonomi seperti sosial budaya, kualitas sumber daya manusia, dan stabilitas politik yang mendukung proses pembangunan (Armayani, 2020; Supardi, 2021). Selain menjadi indikator keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam mengurangi kemiskinan, meskipun harus disertai pemerataan pendapatan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat (Imsar et al., 2022).

Hubungan Bonus Demografi dengan Kemiskinan

Bonus demografi merupakan kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk nonproduktif, sehingga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja, produktivitas, dan konsumsi (Huda, 2020). Namun, manfaat bonus demografi hanya dapat optimal apabila didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, keterampilan, kesehatan, serta ketersediaan lapangan kerja. Jika tidak dikelola dengan baik, tingginya jumlah penduduk usia produktif justru dapat meningkatkan pengangguran dan kemiskinan akibat ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja (BPS, 2021; Soedjono, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan manusia yang terintegrasi agar bonus demografi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi kemiskinan

Hubungan Bonus Demografi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Bonus demografi merupakan peluang ekonomi ketika jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk nonproduktif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, output nasional, dan pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan baik (Suryadarma & Sumarto, 2020). Optimalisasi bonus demografi membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, serta kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja agar tidak meningkatkan pengangguran (Tirtowidjojo & Suryanto, 2021). Selain itu, peningkatan jumlah penduduk produktif dapat mendorong konsumsi domestik dan perkembangan sektor ekonomi, namun harus didukung oleh ketersediaan lapangan kerja dan kapasitas produksi yang memadai (Wardani, 2021). Oleh karena itu, integrasi kebijakan pendidikan, pelatihan, dan penciptaan lapangan kerja menjadi faktor penting agar bonus demografi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

Penelitian Terdahulu

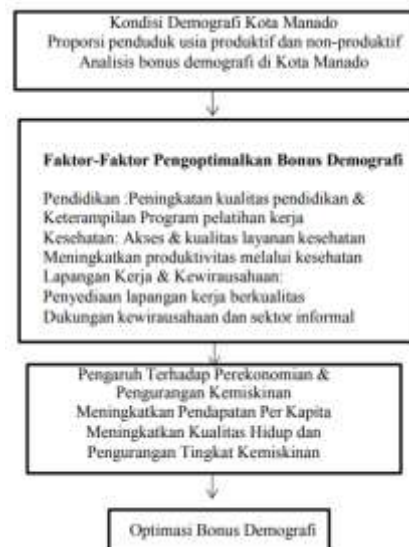
Sutikno (2020) dengan penelitian yang berjudul “Bonus Demografi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji fenomena bonus demografi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus demografi merupakan modal penting dalam pembangunan ekonomi, tetapi harus dikelola dengan baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, dan keterampilan kerja. Jika tidak dikelola secara optimal, peningkatan penduduk usia produktif dapat menimbulkan permasalahan seperti pengangguran dan rendahnya produktivitas tenaga kerja.

Destu dan Suprijati (2021) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh bonus demografi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan bonus demografi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Secara parsial, bonus demografi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan.

Permatasari (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur periode 2017–2021 dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus demografi, rasio ketergantungan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan optimalisasi bonus demografi melalui aspek pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan kewirausahaan serta kaitannya dengan penurunan kemiskinan di Kota Manado. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara masyarakat, serta data sekunder dari publikasi resmi BPS Kota Manado. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Kota Manado sebanyak 454.606 penduduk, dengan sampel sebanyak 55 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dari 11 kecamatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kondisi sosial ekonomi, penyebaran angket terkait faktor pendukung bonus demografi, serta wawancara dengan pihak terkait yang dilaksanakan pada April–Juni 2025.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan skala Likert dan analisis korelasi. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Pengukuran jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert dengan rumus $\text{Skor} = T \times P_n$, dengan keterangan T = jumlah responden yang memilih dan P_n = nilai/skor pilihan Likert (1–5). Hasil perhitungan skor digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap indikator penelitian. Selanjutnya, analisis korelasi menggunakan bantuan Microsoft Excel dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat (Y) dengan faktor bonus demografi, yaitu pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), kesempatan kerja (X_3), dan kewirausahaan (X_4). Hasil analisis korelasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan optimalisasi bonus demografi terhadap upaya penurunan tingkat kemiskinan di Kota Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Identitas Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket dan wawancara secara langsung kepada 55 responden di 11 kecamatan Kota Manado, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden yang menjadi sumber informasi dalam penelitian mengenai pengaruh bonus demografi terhadap tingkat kemiskinan. Identitas responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi responden yang berhubungan dengan fenomena bonus demografi.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden Persentase (%)	
1	Umur	20–29 tahun	8	14,5
		30–39 tahun	17	30,9
		40–49 tahun	20	36,4
		50–59 tahun	7	12,7
		≥60 tahun	3	5,5
Jumlah			55	100

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden Persentase (%)	
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	42	76,0
		Perempuan	13	24,0
		Jumlah	55	100
3	Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	5	9,1
		Tamat SD	12	21,8
		Tamat SMP/Sederajat	14	25,5
		Tamat SMA/Sederajat	18	32,7
		Perguruan Tinggi (D3/S1)	6	10,9
		Jumlah	55	100
4	Mata Pencaharian	Petani	7	12,7
		Nelayan	6	10,9
		Buruh Harian	9	16,4
		Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	18,2
		Wirausaha/Pedagang	13	23,6
		Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	10	18,2
		Jumlah	55	100

Sumber: Data hasil penelitian lapangan, 2025

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada pada kelompok umur 40–49 tahun sebanyak 20 orang (36,4%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif dan masih aktif dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih dominan sebanyak 42 orang (76%) dibandingkan perempuan sebanyak 13 orang (24%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 18 orang (32,7%), sedangkan responden dengan pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 10,9%. Berdasarkan mata pencaharian, responden paling banyak bekerja sebagai wirausaha/pedagang sebanyak 13 orang (23,6%), kemudian diikuti oleh PNS dan responden tidak bekerja/ibu rumah tangga masing-masing sebesar 18,2%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden cukup beragam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap optimalisasi bonus demografi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Hubungan Bonus Demografi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Kemiskinan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengaruh bonus demografi terhadap penurunan kemiskinan merupakan salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Hasil analisis ini berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 55 responden yang tersebar di 11 kecamatan di Kota Manado. Adapun hasil korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi antara Bonus Demografi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Kemiskinan

Variabel	N (Responden)	Koefisien Korelasi (r)	Kategori Hubungan	Signifikansi
Pendidikan (X_1)	55	0.61	Sangat Kuat	1.00
Kesehatan (X_2)	55	0.58	Kuat	1.00
Kesempatan Kerja (X_3)	55	0.64	Sangat Kuat	1.00
Kewirausahaan (X_4)	55	0.60	Kuat	1.00

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2025)

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel pendidikan ($r = 0,61$), kesehatan ($r = 0,58$), kesempatan kerja ($r = 0,64$), dan kewirausahaan ($r = 0,60$) memiliki hubungan positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kesempatan kerja memiliki nilai korelasi tertinggi, yang menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan juga berperan dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia serta mendorong kemandirian ekonomi. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1,00 menunjukkan adanya hubungan antarvariabel yang mendukung hipotesis penelitian mengenai pengaruh optimalisasi bonus demografi terhadap penurunan kemiskinan di Kota Manado.

Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Faktor-Faktor Pengoptimalan Bonus Demografi di Kota Manado

Bonus demografi merupakan kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) lebih besar dibandingkan usia non-produktif. Potensi ini harus dioptimalkan melalui pendidikan, pelatihan kerja, serta peningkatan akses ekonomi agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 55 responden, yang terdiri atas 10 pernyataan terkait persepsi terhadap bonus demografi. Dalam penelitian ini, pengukuran persepsi masyarakat mengenai optimalisasi bonus demografi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 55 responden dengan 10 pernyataan menggunakan skala Likert. Hasil tanggapan responden terhadap indikator bonus demografi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Responden terhadap Optimalisasi Bonus Demografi di Kota Manado

No	Indikator Pernyataan	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Total Skor Likert	Rata-rata Skor
1	Penduduk usia produktif memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi	45 (81,8%)	7 (12,7%)	3 (5,5%)	262	4,76
2	Peningkatan pendidikan usia produktif dapat menekan angka kemiskinan	42 (76,4%)	9 (16,4%)	4 (7,2%)	258	4,69
3	Bonus demografi memberikan	40	10 (18,2%)	5 (9,1%)	255	4,64

Mengoptimalkan Bonus Demografi untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Manado

(Anastasya S, et al.)

	peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat	(72,7%)					
4	Program pelatihan kerja dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja produktif	43 (78,2%)	9 (16,4%)	3 (5,4%)	260	4,73	
5	Kesehatan yang baik berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja	44 (80,0%)	8 (14,5%)	3 (5,5%)	261	4,75	
6	Pemerintah Kota Manado telah menyediakan cukup banyak lapangan kerja bagi usia produktif	32 (58,2%)	16 (29,1%)	7 (12,7%)	245	4,45	
7	Kewirausahaan menjadi solusi bagi tenaga kerja usia produktif yang belum bekerja	46 (83,6%)	6 (10,9%)	3 (5,5%)	263	4,78	
8	Bonus demografi dapat menekan angka pengangguran apabila dikelola dengan baik	47 (85,5%)	6 (10,9%)	2 (3,6%)	265	4,82	
9	Partisipasi perempuan dalam dunia kerja turut mengurangi kemiskinan	42 (76,4%)	10 (18,2%)	3 (5,4%)	259	4,71	
10	Dampak bonus demografi sudah terlihat secara nyata di lingkungan masyarakat	33 (60,0%)	17 (30,9%)	5 (9,1%)	248	4,51	
Jumlah	-	414 (75,3%)	98 (17,8%)	38 (6,9%)	25		

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap optimalisasi bonus demografi di Kota Manado. Pernyataan dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada indikator bahwa bonus demografi dapat menekan angka pengangguran apabila dikelola dengan baik dengan skor rata-rata 4,82, diikuti oleh kewirausahaan sebagai solusi bagi tenaga kerja usia produktif yang belum bekerja dengan skor 4,78. Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah ketersediaan lapangan kerja oleh pemerintah dengan skor 4,45, yang menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengakui pentingnya bonus demografi, masih terdapat kebutuhan peningkatan kesempatan kerja. Secara keseluruhan, nilai rata-rata sebesar 4,68 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi sangat positif terhadap pemanfaatan bonus demografi sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Manado.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi bonus demografi di Kota Manado dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket, masih ditemukan keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan dominasi responden berpendidikan SMA/ sederajat serta sebagian yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan kerja menjadi aspek penting agar penduduk usia produktif mampu bersaing dalam pasar kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tumbuan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. Selain itu, penelitian Sutikno (2020) menegaskan bahwa bonus demografi hanya dapat menjadi modal pembangunan apabila didukung oleh peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja produktif.

Selain pendidikan, faktor kesehatan juga menjadi komponen penting dalam mengoptimalkan bonus demografi karena berhubungan langsung dengan produktivitas masyarakat usia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fasilitas kesehatan telah tersedia, masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses dan biaya layanan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan masyarakat dalam bekerja secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan kesehatan diperlukan untuk memastikan penduduk produktif tetap sehat dan mampu berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Futunanembun et al. (2023) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Dengan demikian, investasi pemerintah dalam bidang kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat dan mendukung keberhasilan bonus demografi.

Faktor kesempatan kerja dan kewirausahaan juga memiliki peran besar dalam menghubungkan bonus demografi dengan penurunan kemiskinan di Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden masih bekerja pada sektor informal seperti pedagang, buruh harian, dan nelayan, sehingga diperlukan perluasan lapangan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Bantu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengangguran di Kota Manado dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketenagakerjaan, sehingga penciptaan kesempatan kerja menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian Rorimpandey et al. (2022) membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan penyerapan tenaga kerja dapat memperkuat pembangunan ekonomi daerah.

Upaya pemerintah Kota Manado dalam mengelola bonus demografi melalui peningkatan pendidikan, penyediaan lapangan kerja, pelayanan kesehatan, pemberdayaan kewirausahaan, dan pembangunan infrastruktur telah menjadi langkah strategis dalam mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa bonus demografi dapat memberikan manfaat ekonomi apabila dikelola melalui peningkatan kualitas manusia, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan kesehatan masyarakat. Penelitian Permatasari (2022) juga menunjukkan bahwa bonus demografi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan partisipasi angkatan kerja dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, optimalisasi bonus demografi di Kota Manado tidak hanya bergantung pada jumlah penduduk usia produktif, tetapi juga pada kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan menurunkan tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Manado, dapat disimpulkan bahwa bonus demografi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh peningkatan kualitas pendidikan,

kesehatan, kesempatan kerja, dan kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat terhadap penurunan kemiskinan, dengan kesempatan kerja menjadi faktor yang paling dominan. Namun, pemanfaatan bonus demografi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pendidikan, keterampilan, akses modal, dan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah Kota Manado disarankan untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan vokasional, perluasan lapangan kerja, pengembangan program kewirausahaan, peningkatan layanan kesehatan, serta melibatkan berbagai pihak dalam pemberdayaan masyarakat agar bonus demografi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M. (2012). *Transisi Demografi, Bonus Demografi dan The Window of Opportunity*. Paper disampaikan pada Perkuliahan Penduduk dan Pembangunan Pascasarjana KK Semester Ganjil 2012/2013, Universitas Indonesia.
- Adioetomo, S. M., & Elda, L. P. (2018). *Bonus Demografi dan Jendela Peluang Meletakan Dasar Pembangunan Manusia. Dalam Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado. (2024). *Kota Manado Dalam Angka 2024*. Manado: Badan Pusat Statistik Kota Manado.
- Bantu, L. F., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Upah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Manado Periode 2005–2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 105–118.
- Datu, I. F., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 154–168.
- Fauzi, A. (2021). *Pengelolaan Bonus Demografi dan Pengurangan Kemiskinan*. Bandung: Penerbit Pembangunan Sosial.
- Futunanembun, B. A., Rorong, I. P. F., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 140–152.
- Gribble, J. N., & Bremmer. (2012). *Achieving a Demographic Dividend*. Population Bulletin.
- Haniko, V. S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 47–59.
- Huda, M. (2020). *Manfaat dan Tantangan Bonus Demografi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ilmu Ekonomi.
- Ise, N. F., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Periode 2007–2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 125–136.
- Maifizar, A. (2018). Karakteristik dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan di Aceh. *Jurnal Community*, 2(3).
- Miftahussalam, M., & Rofiuddin, M. (2021). Pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan Zakat terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 40–54.
- Mamoto, S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Tingkat

- Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2003–2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 155–167.
- Permatasari, N. I. (2022). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2).
- Raihan, S., Arifin, R., & Sulastri, F. (2022). The Role of Employment Creation in Demographic Dividend. *Jurnal Ekonomi Makro dan Mikro*, 21(4), 91–102.
- Rorimpandey, D. M., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006–2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 76–89.
- Rorong, I. P. F., dkk. (2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (berbagai artikel terkait pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan, dan pembangunan daerah Sulawesi Utara).
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2).
- Sondakh, C. A., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Empat Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 63–75.
- Soedjono, B. (2020). *Tantangan Pengangguran dan Lapangan Kerja di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ekonomi Pembangunan.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*.
- Suryadarma, D., & Sumarto, S. (2020). Demographic Dividend and Economic Growth in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 55–72.
- Tirtowidjojo, A., & Suryanto, Y. (2021). Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi*, 10(1), 115–130.
- Tumbuan, C. C. G., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 31–43.
- Wardani, R. (2021). Demographic Transition dan Konsumsi Domestik: Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(3), 200–215.
- World Bank. (2022). *The Role of Education and Skills Development in Harnessing Demographic Dividend*. World Bank Group.